



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah auditor di kantor akuntan publik (KAP) *big four* dan *non big four* yang berada di wilayah Jakarta dan Tangerang, dengan pengalaman kerja kurang dari 10 tahun, dengan tujuan agar responden dalam penelitian ini sesuai dalam mengukur *turnover intention*. Perbedaan antara KAP tersebut didasarkan oleh jumlah rekan sumber daya manusia yang bergabung, yaitu untuk KAP *big four* dengan total sumber daya manusia yang bergabung diatas 415 orang; dan total pendapatan yang diperoleh dalam satu periode, yaitu untuk KAP *big four* dengan total pendapatan yang diterima lebih dari 150 milyar rupiah (Kementrian Keuangan Republik Indonesia). KAP *big four* terdiri dari *PricewaterhouseCooper, Deloitte & Touche, Ernst & Young, dan KPMG*. Selain dari nama KAP yang disebutkan tadi, adalah merupakan KAP *non big four*.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *causal study*, yaitu penelitian yang melihat hubungan sebab akibat (melihat adanya pengaruh signifikan atau tidak) antar variabel-variabel penelitian (Sekaran: 2010) dan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kepuasan

kerja, komitmen organisasi, dan kompleksitas tugas terhadap *turnover intention*.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *turnover intention*. *Turnover intention* adalah keinginan untuk meninggalkan suatu institusi dan mencari alternatif pekerjaan lain, yang timbul dikarenakan adanya harapan yang tidak terpenuhi di institusi sebelumnya. Variabel *turnover intention* ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang berasal dari penelitian Kalber dan Forganty (1995) dalam Kuding (2011) yang terdiri dari 11 pernyataan. Skala pengukuran dalam kuesioner adalah skala interval yang menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor sebagai berikut: (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) netral; (4) setuju; dan (5) sangat setuju.

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kepuasan kerja

Kepuasan kerja adalah persepsi yang berasal dari penilaian seseorang terhadap pekerjaannya atas apa yang telah didapatkan di tempat kerja. Variabel kepuasan kerja ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang berasal dari penelitian Fitriany, dkk. (2010) yang terdiri dari 20 pernyataan dengan menggunakan

indikator *salary*, promosi, benefit, komunikasi, dan *co-worker*.

Skala pengukuran dalam kuesioner adalah skala interval yang menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor sebagai berikut:

(1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) netral; (4) setuju; dan (5) sangat setuju.

b. Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi adalah suatu keadaan dimana terdapat penerimaan terhadap suatu institusi tempat seseorang terekrut yang menimbulkan rasa terikat, rasa ikut memiliki dan bersikap loyal pada institusi tersebut. Variabel komitmen organisasi ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang berasal dari penelitian Meyer dan Allen (1981) dalam Kuding (2011) yang terdiri dari 7 pernyataan. Skala pengukuran dalam kuesioner adalah skala interval yang menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor sebagai berikut: (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) netral; (4) setuju; dan (5) sangat setuju.

c. Kompleksitas tugas

Kompleksitas tugas adalah suatu kerumitan yang dialami dalam pelaksanaan tugas yang nantinya dapat menghambat terselesaikannya tugas tersebut. Variabel kompleksitas tugas ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang berasal dari penelitian Fitriany, dkk. (2010) yang terdiri dari 4 pernyataan. Skala pengukuran dalam kuesioner adalah skala interval yang

menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor sebagai berikut:

(1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) netral; (4) setuju; dan (5) sangat setuju.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang didapat melalui penyebaran kuesioner yang diberikan secara langsung kepada responden. Responden dalam penelitian ini adalah auditor dari kantor akuntan publik *big four* dan *non big four* di wilayah Jakarta dan Tangerang.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan menggunakan *convenience sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan kemudahan.

Pengambilan sampel dilakukan terhadap auditor yang bekerja di kantor akuntan publik *big four* dan *non big four* di wilayah Jakarta dan Tangerang.

F. Teknik Analisis Data

Didalam penelitian ini alat bantu yang digunakan dalam menganalisis data adalah program IBM SPSS versi 19.

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Suatu kuesioner

dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali: 2011). Validitas suatu kuesioner diuji dengan menggunakan *korelasi pearson*. Tingkat signifikansi *korelasi pearson* yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05. Dalam uji validitas dengan menggunakan *korelasi pearson* menjelaskan bahwa apabila tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut valid (Ghozali: 2011).

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk dan dapat digunakan untuk mengukur stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien *Cronbach's Alpha* (α). Jika nilai *Cronbach's Alpha* (α) lebih besar dari 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal atau reliabel (Ghozali: 2009).

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data yang digunakan adalah dengan menggunakan *Normal Probability Plot*. Apabila

data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali: 2011).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai *VIF* ≥ 10 maka menunjukkan adanya multikolinieritas (Ghozali: 2011).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali: 2011). Uji ini menggunakan *scatterplot*, yang apabila di grafik *scatterplot*

terdapat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali: 2011).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali: 2011). Salah satu cara mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson (DW test)*. Menurut Santoso (2010), pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan *Durbin Watson*:

- 1) Apabila angka *Durbin-Watson* dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif,
- 2) Apabila angka *Durbin-Watson* diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi,
- 3) Apabila angka *Durbin-Watson* diatas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif.

3. Uji Hipotesis

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel

independen. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Turnover Intention*

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi X_1, X_2, X_3

X_1 = Kepuasan Kerja

X_2 = Komitmen Organisasi

X_3 = Kompleksitas Tugas

e = Error

a. Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan kekuatan hubungan linear antara variabel dependen dengan variabel independen. Menurut Sarwono (2011) kriteria mengenai kekuatan hubungan, yaitu:

Nilai R	Keterangan
0	Tidak ada korelasi antar variabel
0 – 0,25	Korelasi sangat lemah
> 0,25 – 0,5	Korelasi cukup
> 0,5 – 0,75	Korelasi kuat
> 0,75 – 0,99	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam mengevaluasi model regresi sebaiknya digunakan nilai *Adjusted* R^2 dibandingkan dengan R^2 , karena setiap adanya penambahan variabel independen maka nilai *Adjusted* R^2 dapat meningkat maupun menurun sesuai dengan bagaimana pengaruh atas penambahan variabel tersebut (signifikan atau tidak) (Ghozali: 2011).

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Ghozali (2011) pengambilan keputusan didasarkan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan kriteria:

- 1) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya bahwa variabel bebas secara signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat.

2) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak, artinya bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F):

Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi F (*p value*) $< 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali: 2011).

